

Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya

Riswan Saepunnada ¹, Wiwin Herwina ², Nastiti Novitasari ³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: October 6, 2025
Reviewed: June 12, 2026
Available online: June 30, 2026

KORESPONDEN

E-mail: saepunnada@gmail.com

ABSTRACT

Low attendance in participating in learning is a problem faced by PKBM institutions. Therefore, it is necessary for managers to be aware of motivating Package C learners. The purpose of this study is to analyze the level of learning motivation of learners participating in the Package C equivalency program at the Community Learning Activity Center or PKBM GEMA in Tasikmalaya City. Data collection was carried out with a 3 research methods including observation, giving questionnaires of questionnaires and documentation. The result of the study include: 1) As many as 24 statement items in the instrument validity test were declared valid. The result of the validity test having an average score of $r_{count} > r_{tabel}$, then $0,642 > 0,361$ was declared valid, 2) The instrument reliability test obtained data of 0,94 from the SPSS calculation results and 0,97 using the cronchbach alpha formula and the help of Microsoft Excel 2010 so the questionnaire instrument can be said to be reliable, 3) The result of the descriptive statistical analysis of the research data, learning motivation is at the moderate category, as many as 18 students were able to maintain their learning, enthusiasm and being responsible for their learning with a percentage of 59,9% rounded up to 60% and the 6 people were in the low and high categories with a percentage of 19,9% rounded up to 20%. Thus, the conclusion of the study regarding the Learning Motivation Of Students In Following The Package C Equivalency Program at PKBM GEMA Tasikmalaya City Is In The Moderate Category.

KEYWORD:

Learning Motivation, Equivalency Package C, PKBM.

ABSTRAK

Rendahnya kehadiran dalam mengikuti pembelajaran merupakan permasalahan yang dihadapi lembaga PKBM. Oleh karena itu perlu kesadaran pengelola dalam memotivasi warga belajar Paket C. Tujuan penelitian ini ingin menganalisis tingkat motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan Paket C yaitu di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM GEMA Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 metode penelitian diantaranya observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diantaranya: 1) Sebanyak 24 item pernyataan dalam uji validitas instrumen dinyatakan valid. Hasil uji validitas memiliki rata-rata skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka $0,642 > 0,361$ dinyatakan valid, 2) Uji reliabilitas instrumen memperoleh data sebesar 0,94 dari hasil hitung SPSS dan sebesar 0,97 menggunakan rumus alpha cronchbach dan bantuan Microsof Excel 2010 maka instrumen angket tersebut dapat dikatakan reliabel, 3) Hasil dari analisis statistik deskripsi data penelitian motivasi belajar berada di tingkat kategori sedang, sebanyak 18 warga belajar mampu mempertahankan akan kebutuhan, semangat dan bertanggung jawab akan pembelajarannya dengan persentase 59,9% dibulatkan menjadi 60% dan berkategori rendah maupun tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 19,9% menjadi 20%. Dengan demikian kesimpulan penelitian mengenai Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya berada dalam tingkat kategori sedang.

KATA KUNCI:

Motivasi Belajar, Kesetaraan Paket C, PKBM.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk yang diberi hasrat beserta akal dan pikiran, kita sering mendapati stimulus berupa keinginan serta dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan dan keinginan tersebut dinamai sebagai motivasi dan minat. Minat dengan motivasi berbeda, meski keduanya saling berkaitan. Minat yaitu suatu kesadaran seseorang atau ketertarikan seorang individu akan suatu hal. Sedangkan motivasi berasal dari kata “motive” yang memiliki arti berupa daya penggerak yang telah aktif. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari ketertarikan atau keinginan sadar atau tidak sadar seseorang dalam melakukan suatu hal dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Senada dengan hal itu mengenai motivasi Robbins & Judge (2014) dalam Wiwin Herwina (2021) berpendapat bahwa motivasi sebagai sebuah proses yang memperhitungkan intensitas dan arahan serta kegigihan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Maka Motivasi dalam arti lain secara istilah diartikan sebagai kekuatan yang muncul dan terdapat dalam diri individu sehingga memberikan dorongan terhadap individu tersebut melakukan sesuatu atau berbuat dan bertindak.

Dorongan seseorang dalam melakukan suatu proses kegiatan atau pencapaian suatu tujuan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya (Intrinsik) maupun luar (Ekstrinsik). Motivasi intrinsik atau motivasi dalam diri merupakan motivasi yang berfungsi dengan tidak adanya rangsangan dari luar, dan untuk motivasi ekstrinsik atau dari luar merupakan motivasi yang ditandai dengan hasil melihat, mengamati, kemudian melakukan suatu hal sebagai dorongan dalam diri secara sukarela sebagai bantuan dalam pemenuhan yang menjadi tujuan pencapaiannya.

Belajar menjadi suatu kebutuhan utama bagi setiap kalangan usia. Tak dapat dipungkiri bahwa sejatinya sejak dalam kandungan hingga lanjut usia pun kita senantiasa melakukan proses belajar. Belajar dapat kita lakukan mandiri seperti dengan mengobservasi lingkungan, melihat alam dan bahkan suatu fenomena ketika beranjak dewasa. Namun pada akhirnya manusia sebagai insan yang bermasyarakat atau bersosial tidak dapat terus melakukan semua hal itu dengan mandiri, partisipasi orang dewasa dalam proses pembelajaran pun senantiasa membutuhkan bantuan. Demi terpenuhinya suatu kebutuhan, dan melewati hambatan-hambatan kehidupan sehingga pengalaman demi pengalaman hidup menjadi modal awal dan menggerakkan diri untuk belajar sebagai motivasi dalam arti lainnya.

Dari pemaparan tersebut Slameto (2016:2) menyatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Mulyati (2005) menyimpulkan belajar sebagai suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa yang kebetulan. Djamarah (2002) tentang belajar yaitu proses perubahan perilaku karena pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan tersebut memiliki tujuan terhadap tingkah laku, baik yang bersifat intelektual atau pengetahuan, keterampilan dan sikap. Terakhir Sardiman (2011) menambahkan mengenai belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Sehingga dengan bantuan pemaparan pendapat para ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan mengenai belajar sebagai usaha seseorang untuk berproses, berkegiatan, dan melakukan tindakan dalam merubah dan mendapatkan tingkah laku yang baru baik yang bersifat intelektual atau pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman dan pelatihan-pelatihan.

Motivasi dan belajar seolah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Seseorang tergerak dalam mencari, mengamati hingga melakukan sesuatu sebagai proses pemenuhan dari pada kekurangan yang dirasakan seseorang tersebut. Sebelumnya telah dipaparkan mengenai belajar, yakni sebagai proses seseorang untuk berproses, berkegiatan, dan melakukan tindakan dalam merubah dan mendapatkan tingkah laku yang baru, dorongan yang menyebabkan hingga seseorang tergerak dan melakukan suatu kegiatan tidaklain merupakan motivasi atau buah lanjutan daripada keinginan yang tergerakkan sebagai langkah memenuhi keinginan tersebut. Menurut Sardiman (2010), mengenai motivasi belajar yaitu suatu peranan yang khusus sebagai penumbuh gairah atau semangat dalam diri seseorang, serta berguna untuk memunculkan perasaan agar berkeinginan untuk belajar, sehingga seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki energi yang juga tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan mau melakukan kegiatan pembelajaran.

Berikut beberapa indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2001) yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Sardiman juga menambahkan mengenai motivasi belajar dapat dilihat dari 3 hal yaitu kebutuhan belajar, semangat

belajar, dan tanggung jawab belajar terhadap suatu kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar menurut Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Indikator motivasi belajar tersebut menurut Hamzah B. Uno (2011) sebagai berikut:

1. Hasrat dan keinginan.
2. Dorongan dan kebutuhan.
3. Harapan dan cita-cita masa depan.
4. Penghargaan dalam belajar.
5. Lingkungan belajar kondusif.

Sementara menurut Abraham Maslow dalam Nahsar (2004: 42) mengenai motivasi belajar yaitu suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri peserta didik diharapkan terjadi.

Dari pemaparan mengenai motivasi belajar oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan kuat dari dalam diri maupun dari luar seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dalam memenuhi suatu kebutuhan, menumbuhkan semangat belajar, dan mempertahankan perilaku bertanggung jawab hingga tingkah laku, sikap, pengetahuan dan kemampuan lainnya mengalami perubahan yang sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, misalnya spirit keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam upaya pemenuhan dan peningkatan sumber daya manusia atau kualitas hidup seseorang insan di masyarakat, Pemerintah Negara Republik Indonesia menyediakan 3 jalur pendidikan, diantaranya Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal. Pendidikan non formal sendiri, adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan berstruktur dan berjenjang serta memiliki fungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal.

Andragogi sebagai metode dalam satuan lembaga pendidikan non formal seringkali digunakan sebagai metode efektif dalam membantu warga belajar dalam belajar. Andragogi sendiri merupakan seni dan ilmu mengajar orang dewasa (Knowles, 1980) sebagai seni atau kiat dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Non Formal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan Dan Andragogi, Prof. H. M. Saleh Marzuki", menjelaskan mengenai andragogi yaitu aktivitas yang merupakan hasil dari kecakapan kreatif dan kelihaian seseorang yang terkait dengan rasa estetika, terikat dengan kepribadian, karakter atau watak si pendidik.

Biasanya dalam praktiknya mengajar, seorang pendidik atau instruktur/tutor akan membuka pelajaran dengan cara yang menyenangkan, segar, dan memberikan kepercayaan kepada peserta didiknya sehingga ketika pemberian teori dan praktik peserta didik menjadi antusias dan meningkatkan daya konsentrasi yang stabil hingga usai pembelajaran. Salahsatu satuan lembaga pendidikan dalam nonformal yang menggunakan metode prinsip andragogi yaitu Pusat Kegiatan Belajar dan Masyarakat atau PKBM.

PKBM merupakan salahsatu satuan lembaga pendidikan non formal ditujukan bagi masyarakat dengan kondisi yang kurang mumpuni dalam menjangkau pendidikan formal, baik dalam kondisi fisiologi, psikologi, ekonomi dan lain sebagainya yang dirasakan warga belajar atau peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dalam lembaga pendidikan formal.

Seperti halnya di PKBM Gema Kota Tasikmalaya yang berada tepatnya di jl. Benda No.72 RT/RW 02/03, Kel. Cikalang, Kec. Tawang Kota Tasikmalaya. PKBM GEMA sendiri sebagai wadah informasi dan pelayanan dalam membantu menggali dan mengembangkan potensi peserta didik memiliki program-program dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya masyarakat diantaranya:

(1) Program Reguler seperti: TK, PAUD, Kesetaraan Paket A, B dan C, Paket A yakni memberikan bantuan atau kesempatan belajar bagi yang memiliki keterbatasan tersendiri daripada peserta didik untuk mendapatkan ijazah pendidikan dan berikut pengetahuan, kompetensi, setara Sekolah Dasar (SD), Paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan keaksaraan yang membantu bagaimana membelajarkan masyarakat dalam membaca, menulis dan menghitung.

(2) Program Temporal yakni program yang berlandaskan pada penggalan dan peningkatan potensi peserta didik seperti: program pelatihan perkantoran, desain grafis, content creator, yang sifatnya dalam beberapa bulan dapat diselesaikan masa pembelajarannya.

PKBM GEMA Kota Tasikmalaya dalam sejarah perkembangannya tetap berkembang dan tidak terjadi kasus kesongan kelas atau dalam hal perekrutan peserta didik. Namun seringkali dalam proses pembelajarannya terdapat miss kehadiran atau kurangnya partisipasi peserta didik memungkinkan terjadinya sesuatu hal dengan waktu keseharian atau hal yang tidak dapat terduga dari pada peserta didik sehingga kehadiran dalam proses pembelajaran kadang kala tidak seluruhnya hadir, namun ketika tengah ujian akan berlangsung warga belajar sangat antusias dan memenuhi ruangan ujian.

Dalam penelitian terdahulu oleh Dadang Setiawan pada tahun 2020 yakni studi kasus pada Paket C tentang hubungan minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik Paket C yang dilatarbelakangi dengan kurang

optimalnya prestasi belajar dipengaruhi oleh adanya hubungan dalam aspek minat belajar paket c di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya. Penelitian tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menganalisis motivasi belajar warga belajar Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, (Deni Darmawan, 2013:37).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan bermaksudkan menganalisis tentang motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya. Analisis statistik deskriptif menurut Ghazali (2018) mengenai statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Selain itu dalam penelitian ini analisis deskriptif data memiliki tujuan dalam memberikan gambaran dari variabel Motivasi Belajar secara deskriptif dan warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya sebagai resondennya.

Metode distribusi skor dengan menggunakan rumus statistik yang berbasis nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (standard deviation) peneliti gunakan dalam mencari kategorisasi Motivasi Belajar ini.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993:102). Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1993:104). Peneliti dalam penelitian ini memilih menggunakan Total sampling yang berarti keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel dari penelitian, serta teknik ini termasuk kedalam teknik non probabiltiy sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap populasi. Maka Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar Paket C PKBM Gema Kota Tasikmalaya, dengan jumlah sebanyak 30 warga belajar.

Dalam penetian ini peneliti memilih menggunakan 3 Teknik pengumpulan data diantaranya dengan observasi, kuisiomer dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan alat ukur bernama skala likert, dengan penggunaan skor 1 dengan klasifikasi TP atau Tidak Pernah untuk nilai minimum dan maksimum dengan skor 4 dengan klasifikasi SL atau Selalu. Klasifikasi lainnya yaitu KK atau Kadang-Kadang dengan skor 2 dan SR atau Sering dengan skor 3

(Widoyoko 2012:126). Instrumen dalam penelitian memiliki 24 item pernyataan yang telah diuji dalam uji validiasi dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penyebaran kuesioner/angket dengan jumlah butir soal sebanyak 24 item pernyataan yang diberikan kepada responden memperoleh hasil uji validitas memiliki rata-rata skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka $0,642 > 0,361$ dinyatakan valid.

Dari hasil perhitungan data menunjukkan reliabel jika koefisien reabilitasnya mencapai diangka 0.6 atau bahkan lebih (Ridwan 2010). Sedangkan dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data reliabilitas instrumen telah melebihi angka 0.6, tepatnya memperoleh angka sebesar 0,97 dari hasil hitung SPSS dan sebesar 1,02 dengan menggunakan rumus alpha cronchbach dan bantuan Microsof Excel 2010 maka instrumen angket tersebut dapat dikatakan reliabel.

Angket yang telah disebarkan memiliki tujuan sebagai pengukuran bagaimana motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan Paket C yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dengan tiga indikator motivasi belajar yaitu kebutuhan belajar, semangat belajar, dan tanggung jawab belajar.

Berdasarkan data hasil perhitungan melalui metode distribusi skor dengan menggunakan rumus statistik yang berbasis nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (standard deviation) diperoleh distribusi kategori untuk variabel Motivasi Belajar data tersaji sebagai berikut:

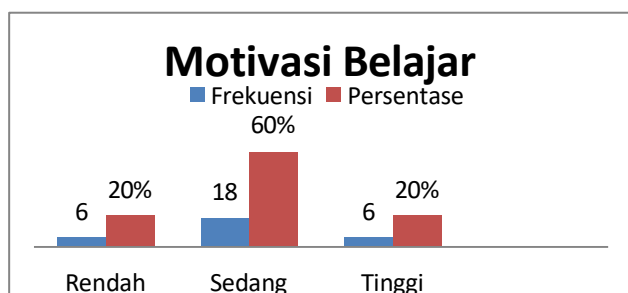
Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Nilai skor	kategori
$X < 60$	Rendah
$X < 60 \leq X < 88$	Sedang
$X \geq 88$	Tinggi

Hasil perhitungan distribusi kategorisasi tingkat Motivasi Belajar kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya. Kemudian diperoleh data dengan mayoritas warga belajar dalam tingkat Motivasi Belajar sebanyak 18 orang dinyatakan berada dalam kategori sedang dan memiliki persentase sebesar 59,9% yang kemudian dibulatkan menjadi 60%, sebanyak 6 orang dinyatakan berada dalam kategori rendah maupun tinggi dengan persentase sebesar 19,9% yang kemudian dibulatkan juga menjadi 20%.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimuatkan menjadi grafik tingkat motivasi belajar dengan 3 (tiga) klasifikasi atau tingkatan bersumber dari metode perhitungan data distribusi kategorisasi variabel yakni rendah, sedang dan

tinggi. Grafik tingkat motivasi belajar tersaji sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya

Menurut Sugiyono (2014) mengenai pengklasifikasian atau pengkategorian suatu hasil perhitungan data dilihat berdasarkan tingkatannya, dari mulai sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Bagi terendah dengan besaran persentase sebesar 10%. Dalam penelitian ini kategori motivasi untuk persentase motivasi belajar bersumber dari Riduwan (2013), dengan data persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori level motivasi

Kategori	Interval %
Motivasi sangat tinggi,	81-100 %
Motivasi tinggi,	61-80 %
Motivasi cukup,	41-60 %
Motivasi rendah	21-40 %
Motivasi sangat rendah	<20 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan analisis statistik deskriptif data dan tabel 2. mengenai kategori level motivasi diperoleh data tingkat motivasi belajar dinyatakan cukup dengan perolehan persentase sebesar 60% hasil pembulatan data sebelumnya sebesar 59,9%. Maka hal tersebut memberikan gambaran tingkat motivasi belajar sebagian besar warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya berada pada tingkat yang cukup. Meskipun sebagian lainnya memerlukan kesadaran penuh dalam menghadiri dan melaksanakan proses pembelajaran sebagai bukti akan kebutuhan dalam belajar bagi para warga belajar dan pemerhatian penuh dari pada pengelola dan juga tutor dalam upaya peningkatan motivasi belajar dari sedang menjadi tinggi atau dari cukup baik menjadi baik dan seterusnya.

Maka diketahui untuk gambaran tingkat motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya memperoleh persentase sebesar 60% dan berada dalam kategori sedang (Riduwan (2013)).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa, deskripsi data dan temuan-temuan ketika observasi yang dilakukan peneliti terhitung sejak awal Februari hingga pertengahan bulan Mei 2025 di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 60%. Dengan demikian simpulan penelitian mengenai Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C Di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya juga berada dalam kategori sedang dan berada pada tingkat cukup yang memiliki arti bahwa memerlukannya pemerhatian dari pada tutor dan pengelola lembaga dalam upaya peningkatan tingkat motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan paket c di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya sehingga warga belajar memiliki kebutuhan akan sumber belajarnya, dan kelak menjadi sumber pemenuhan dan peningkatan sumber daya manusianya atau kualitas hidup warga belajarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali kekurangan. Namun, jika tanpa berkat izin dan karunia ALLAH SWT dan usaha yang telah maksimal serta bantuan dari berbagai pihak berupa teguran, dukungan tiada henti untuk penulis tetap tegar dan komitmen menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nundang Busaeri, M. T. selaku Rektor Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk memperoleh studi di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya.
2. Dr. Hj. Nani Ratnaningsih, Dra., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Lilis Karwati, Dra., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Masyarakat, dan selaku Dosen Penguji yang telah memberikan pengarahan, teguran dan motivasi serta saran dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nurlaila, M. Pd., selaku Dosen Penguji dalam sidang proposal yang telah memberikan pengarahan, saran dan masukan kepada penulis.
5. Ibu Indri Ayu Widiyanti, M. Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan pengarahan, saran dan masukan kepada penulis.
6. Ibu Dr. Wiwin Herwina, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 atas pengarahan, teguran dan

motivasi serta saran yang diberikan kepada penulis sampai menemani ujian sidang skripsi.

7. Ibu Nastiti Novitasari, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Penguji dan selaku Dosen Pembimbing 2 atas bimbingan dan saran yang diberikan kepada penulis.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Masyarakat yang telah memberikan ilmu dan pengalaman belajarnya kepada penulis.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, do'a, perhatian dan pengorbanan waktunya dan dukungannya baik materi dan rohani kepada penulis.
10. Lembaga satuan pendidikan non formal yakni PKBM Cerdik Kota Tasikmalaya, yang telah memberikan izin pengujian instrument data penelitian berupa angket/kuisisioner.
11. Lembaga Satuan Pendidikan Non Formal yakni PKBM GEMA Kota Tasikmalaya yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian mengenai motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya.
12. Mahasiswa Pendidikan Masyarakat dari berbagai angkatan ketika berdiskusi mengenai skripsi dan topik yang lainnya.
13. Keluarga besar UKM Teater 28 yang tetap menyemangati dan memberikan saran kepada penulis.
14. Serta kepada banyak pihak lainnya yang tidak mampu penulis tuangkan dalam lembar ucapan terima kasih ini.

REFERENSI

- [1] Almaidah, Siti. (2017). Analisis Efektivitas Kinerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Berbasis Masyarakat. Jurna Media Ekonomi dan Manajemen, 32 (2). Jurnal.untagsmg.ac.id diakses 16 Januari 18:35 WIB.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Darmawan Deni, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.37.
- [4] Marzuki Saleh, M.Ed. 2010. Pendidikan non formal. Dimensi dalam keaksaraan fungsional pelatihan dan andragogi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Munte Sonni Willi. Perbedaan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Antara Siswa Yang Belajar Daring Dan Luring Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan. Diakses 29 Januari 2025 13:45 WIB.
- [6] Ramadhani K, Kartini M, Untung. Pengaruh Metode Pembelajaran Partisipatif Terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C PKBM

Handayani Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

- [7] Riduwan, (2013). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. ALFABETA.
- [8] Ridwan dan Akdon, (2010). Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sardiman. 2011, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [10] Sardiman. 2012, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- [11] Setiawan Dadang. Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Paket C (Studi Kasus Pada Paket C Di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya).
- [12] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [13] Uno. Hamzah. (2008). Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Yola Septi, Zahratul Azizah, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Di SPNF SKB Kota Pariaman. Jurnal Family Education, Vol. 04 No. 2. 05, 2024; Pp. 325-332. Diakses 18 April 11:27 WIB.
- [15] <http://repository.kemendikbud.go.id/model-penyelenggaraan-paket-c-vokasi>. Diakses pada 16 April, 14:46 WIB.

BIOGRAFI PENULIS



Riswan Saepunnada

Lahir Pada 26 Maret 1999. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara juga merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan